

Jurnal Keperawatan Mersi

p-ISSN: [1979-7753](#)

<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkm/index>

Pengaruh Pemberian Terapi Musik (Murottal) terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD K.R.M.T Wongsonegoro

Yunita Wigatiningsih¹, Hermawan², Elisa³

¹ Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Poltekkes Semarang

² Perawat IBS RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang

³ Dosen Jurusan Keperawatan Semarang Poltekkes Kemenkes Purwokerto, Indonesia

Corresponding author: Yunita Wigatiningsih

Email: yunitaprabowo29@gmail.com

Received: October 29th, 2019; Revised: November 26th, 2019; Accepted: December 29th, 2019

ABSTRACT

Background - Cesarean section is an artificial labor where the fetus is born through an incision in the abdominal wall and uterine wall with uterine nerves intact and weighs above 500 grams (Rantauprapat, 2015). Based on medical record data at IBS Wongsonegoro Hospital in May 2019 patients with Sectio Caesarea were 60 patients. According to Primasari in 2017 states that the highest level of anxiety is during pre-operation. The SC action also has several complications, such as wound infections, thrombophlebitis, postoperative bleeding and pain. SC surgery can also result in physical trauma and risk of death. This high risk can affect a patient's psychology, namely fear and anxiety arising (Ahsan, 2017). Therefore, the act of administering music therapy (murottal) is intended to reduce the level of anxiety. **Objective** -Provide an overview of nursing care in patients with anxiety problems preoperative Sectio Caesarea in the Central Surgical Installation of RSUD K.R. T Wongsonegoro. **Method** - This type of research is a descriptive method aimed at getting a realistic and objective picture of a particular condition that is happening. The number of samples needed is 3 respondents. The average scores of anxiety after doing (murottal) music therapy have dropped from moderate to mild **Discussion** - Interventions carried out on managed patients, namely patients given therapy (murottal) music for 10-15 minutes. By listening to the verses of AlQuran, a Muslim can feel a great physiology. In general they feel a decrease in depression, sadness and peace of mind. **Conclusions and Suggestions** - The results of a case study are known to provide intervention using music therapy (murottal) which has an effect on reducing patient anxiety during SC preoperative.

Keywords: Cesarean section, music therapy (murottal), anxiety

Pendahuluan

Tindakan pembedahan sering menimbulkan rasa takut yang berdampak pada cemas mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak (Sumarah dalam Handayani, dkk, 2014). Perubahan fisiologis pada berbagai sistem tubuh akibat cemas seperti perubahan pada sistem kardiovaskular yaitu peningkatan tekanan darah, palpitasi, jantung berdebar, denyut nadi meningkat, tekanan nadi menurun, syok dan lain-lain. Sistem pernafasan antara lain nafas cepat dan dangkal, rasa tertekan pada dada, rasa tercekik (Mau, 2013).

Taylor dalam *Taylor Manifest Anxiety Sectio Caesarea* (TMAS) mengemukakan bahwa kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu ini pada umumnya tidak menyenangkan dan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis (misalnya panik, tegang, bingung, tidak bisa berkonsentrasi) (Mau, 2013).

Salah satu tindakan non farmakologis untuk mengurangi kecemasan saat intraoperatif adalah dengan terapi musik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Savitri, W., Fidayanti, N. & Subiyanto, P (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh terapi musik terhadap penurunan kecemasan dibangsal bedah mekanisme terapi musik dalam menurunkan kecemasan berupa suara musik yang didengar diubah menjadi vibrasi yang akan disalurkan ke otak melalui sistem limbic. Stimulus yang diberikan oleh sistem limbic disalurkan ke saraf otonom yang berkaitan dengan hormone endokrin yang akan menurunkan stress dan kecemasan. Stimulus tersebut juga mengaktifkan hormone endorphin untuk meningkatkan rileks dalam tubuh seseorang.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menerapkan terapi musik (murottal) untuk menurunkan kecemasan terhadap pasien pre op sectio caesarea di instalasi bedah sentral RSUD K.R.M.T Wongsonegoro.

Metode Penelitian

Metode pemberian asuhan keperawatan pada studi kasus ini berdasarkan evidence based practice (EBP). Berikut tahapan dalam pelaksanaan EBP dalam keperawatan terdiri dari :

1. Analisa PICOT
Terdiri dari 5 jurnal internasional.
2. Metode Telusur Artikel
Penelusuran artikel yang dilakukan dengan menggunakan situs-situs indeks nasional dan internasional
3. Analisis Artikel
Hasil dari penelitian telah sesuai dan valid. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner *HADS (Hospital Anxiety and Depression Scale)*.
4. Implementasi EBP
Prosedur pelaksanaan intervensi terapi musik (murottal) sebelum dan sesudah implementasi.
5. Evaluasi EBP
Hasil evaluasi penerapan terapi musik (murottal) adalah tingkat kecemasan menurun.

Hasil dan Pembahasan

Pengkajian pada pasien 1 dilakukan tanggal 11 Juni 2019. Dari hasil pengkajian diperoleh data pasien : Nama Ny.K, berusia 19 tahun dengan diagnosa medis G1P0A0 belum inpartu IUGR primi muda. Hasil pemeriksaan tanda - tanda vital : tekanan darah: 130/80 mmHg, nadi 92 x/menit, suhu : 36°C, pernapasan: 19 x/menit. Pasien merasa cemas karena takut akan operasi. Kemudian pengkajian tingkat kecemasan dilanjutkan dengan menggunakan instrumen *HADS*, responden menunjukkan tingkat kecemasan 10 (kecemasan sedang)

Pengkajian pada pasien 2 dilakukan tanggal 12 Juni 2019. Dari hasil pengkajian diperoleh data pasien Nama Ny. H berusia 21 tahun dengan diagnosa medis G1P0A0 belum inpartu. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital : tekanan darah: 110/70 mmHg, nadi 90 x/menit, suhu : 36,2°C, pernapasan: 21 x/menit. Pasien merasa cemas karena takut akan operasi. Kemudian pengkajian tingkat kecemasan dilanjutkan dengan menggunakan instrumen *HADS*, responden menunjukkan tingkat kecemasan 9 (kecemasan sedang).

Pengkajian pada pasien 3 dilakukan tanggal 14 Juni 2019. Dari hasil pengkajian diperoleh data pasien Nama Ny. U berusia 26 tahun dengan diagnosa medis G1P0A0 oligohidramnion. Hasil

pemeriksaan tanda-tanda vital : tekanan darah: 120/80 mmHg, nadi 88 x/menit, suhu : 36°C, pernapasan: 20 x/menit. Pasien merasa cemas karena takut akan operasi. Kemudian pengkajian tingkat kecemasan dilanjutkan dengan menggunakan instrumen *HADS*, responden menunjukkan tingkat kecemasan 10 (kecemasan sedang).

Intervensi keperawatan berdasarkan NIC yaitu pemberian terapi non farmakologi terapi musik (murottal), implementasi dilakukan selama 10-15 menit pada ketiga pasien sebelum operasi. Hasil evaluasi : Data Subjektif pasien mengatakan kecemasan berkurang setelah diberikan terapi musik (murottal). Data objektif : hasil pengukuran skor kecemasan menggunakan *HADS* setelah dilakukan terapi tingkat kecemasan turun menjadi rata-rata skore 7,3 (kecemasan ringan). Pasien mengatakan kecemasan berkurang.

Dalam pembahasan ini akan dibahas analisis masalah keperawatan dengan konsep teori, analisis intervensi berdasarkan *evidence based practice* dengan konsep dan penelitian terkait, dan alternatif pemecahan yang dapat dilakukan.

1. Analisis masalah keperawatan

Masalah keperawatan utama yang muncul dari 3 responden yaitu kecemasan berhubungan dengan tindakan pre operasi. Kecemasan pre operatif kemungkinan merupakan suatu respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh, atau bahkan kehidupannya itu sendiri (Permadi, 2014).

Teori perilaku menyatakan bahwa kecemasan merupakan hasil frustrasi akibat berbagai hal yang mempengaruhi individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan misalnya seorang pasien yang ingin sembuh dari penyakit dengan menjalani operasi, maka dari hal tersebut akan memicu timbulnya kecemasan, (Stuart, 2007).

2. Analisis Intervensi Kasus Kelolaan dengan Konsep Penelitian Terkait

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data rata-rata tingkat kecemasan pada 3 responden sebelum dilakukan intervensi Terapi Musik (Murottal) adalah 9.6 dan rata-rata tingkat kecemasan setelah dilakukan intervensi Terapi Musik (Murottal) adalah 7.3. Dari tingkat kecemasan didapatkan hasil yaitu 2

pasien mengalami tingkat kecemasan dari sedang ke ringan, 1 pasien yaitu Ny.U tidak mengalami penurunan yaitu masih dari tingkat kecemasan sedang ke sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien pre operasi tidak bisa dikendalikan sepenuhnya, sehingga skor kecemasan responden dapat saja menjadi tidak berubah bahkan meningkat (Sawitri, 2008). Sebagian besar responden yang skor kecemasannya tidak mengalami penurunan adalah seorang ibu rumah tangga. Menurut Ibrahim menyatakan ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga akan lebih sensitif dalam menghadapi periode krisis. Hal ini mendukung hasil penelitian bahwa kecemasan responden dipengaruhi oleh pekerjaan yang dimiliki (Stuart, 2007). Dari data tersebut penulis mendapatkan hasil bahwa Terapi Musik (Murottal) berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan sebelum menjalani tindakan operasi dan penurunan tingkat kecemasan dikatakan signifikan karena rata-rata tingkat kecemasan sebelum dan setelah dilakukan intervensi Terapi Musik (Murottal) menurun dari sedang ke ringan (9.6 – 7.3).

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Zahrofi (2013) menunjukkan adanya pengaruh pemberian terapi murottal Al Qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta ($p = 0,001$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Faradisi (2012) juga menunjukkan murottal Al Qur'an efektif dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi ($p = 0,000$).

3. Alternatif Pemecahan yang dapat dilakukan pada Responden

Setelah melakukan intervensi terapi musik (murottal) kepada 3 responden terdapat satu responden yang tidak menurun tingkat kecemasannya sementara 3 responden lainnya mengalami penurunan. Salah satu intervensi lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan adalah dengan melakukan terapi musik murottal dan terapi musik klasik. Penelitian Saputry (2013) tentang pengaruh pemberian murottal Al-Qur'an dan musik klasik terhadap tekanan darah pada pasien pra operasi menunjukkan hasil bahwa pengaruh intensitas bunyi Murottal Al-Qur'an dan musik klasik sebesar 80 dB memberikan perubahan sebesar 10 hingga 30 mmHg menuju tekanan darah normal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan skor skala kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* setelah diberikan tindakan terapi musik (murottal) dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih menggali faktor lain terutama faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mempengaruhi kecemasan pre op *Sectio Caesarea*.

Daftar Pustaka

- [1] Ahsan. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang*. Keperawatan , 1-12.
- [2] Mau, Aemalinius. (2013). *Pengaruh terapi musik terhadap kecemasan pasien pre operasi di ruang Anggrek, Cempaka dan Asoka RSU Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang*.
- [3] Sawitri, E & Sudaryanto, A. (2008). *Pengaruh Pemberian Informai Prabedah Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Prabedah Mayor RSUI Kustati Surakarta*. Naskah Publikasi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [4] Stuart, W.G. (2007). *Buku Saku keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC